

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Minat masyarakat pada usaha peternakan unggas mulai meningkat. Hal ini dikarenakan peternakan unggas merupakan usaha yang sederhana dan dapat diusahakan mulai dari skala usaha rumah tangga hingga skala usaha besar. Peternakan unggas yang diminati masyarakat saat ini adalah peternakan puyuh, ada beberapa keunggulan yang dimiliki oleh ternak puyuh diantaranya kemampuan produksi telurnya cepat dan tinggi. (Listiyowati dan Roosпитasari, 2007).

Dalam pengembangan usaha peternakan burung puyuh ini dibutuhkan bibit yang memadai baik kualitas maupun kuantitasnya mengingat bibit merupakan salah satu sarana produksi yang penting dalam budidaya ternak. Agar bibit yang dihasilkan memenuhi persyaratan mutu bibit maka perlu disusun suatu pedoman pembibitan burung puyuh yang baik (Direktorat Perbibitan Ternak, 2021).

Pembibitan adalah kegiatan budidaya yang menghasilkan bibit ternak untuk keperluan sendiri atau untuk diperjual belikan. Pembibitan Burung Puyuh adalah kegiatan budidaya burung puyuh untuk menghasilkan bibit ternak bagi keperluan sendiri atau diperjualbelikan. Bibit Induk adalah jantan dan/atau betina dengan spesifikasi tertentu untuk menghasilkan bibit niaga/sebar. Bibit Niaga/Sebar adalah bibit dengan spesifikasi tertentu untuk dipelihara guna menghasilkan telur/daging. Day Old Quail yang selanjutnya disingkat DOQ adalah anak burung puyuh yang berumur satu hari. Burung Puyuh Pemula (quail starter) adalah anak burung puyuh yang berumur satu hari sampai tiga minggu. Burung Puyuh Dara (quail grower) adalah burung puyuh yang berumur tiga sampai enam minggu. Burung Puyuh Dewasa (quail layer) adalah burung puyuh yang sudah berproduksi umur enam minggu sampai umur 58 (lima puluh delapan) minggu (Direktorat Perbibitan Ternak, 2011).

Di Kecamatan Mungka ini banyak terdapat peternak puyuh yang hanya memproduksi telur puyuh konsumsi saja dan sedikit peternak yang melakukan pembibitan. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang menganggap beternak puyuh adalah pekerjaan sampingan bukan utama. Masyarakat yang beternak puyuh kebanyakan adalah ibu rumah tangga karena dapat membantu perekonomian rumah tangga. Sehingga disaat harga naik masyarakat banyak beternak dan pada saat harga turun peternak banyak yang mengurangi populasi ternak puyuhnya bahkan sampai menutup usaha ternak puyuh tersebut.

Di Kecamatan Mungka awalnya banyak terdapat para peternak puyuh yang melakukan pembibitan namun seiring berjalannya waktu dan terjadi beberapa peristiwa seperti covid-19, kenaikan dan penurunan harga pakan dan berbagai peristiwa yang lain-lain, sehingga banyak membuat para peternak yang juga melakukan pembibitan menutup usahanya. Saat ini di Kecamatan Mungka peternak puyuh yang masih aktif dalam melakukan pembibitan hanya tersisa 2 orang.

Strategi bisnis harus diterapkan dalam dalam setiap usaha peternakan, oleh sebab itu persaingan sangat penting bagi keberhasilan dan kegagalan suatu usaha peternakan, sehingga para peternak harus lebih cermat membaca serta mengantisipasi keadaan pasar dan menciptakan produk yang berkualitas. Peternak perlu mengenali kekuatan dan kelemahan usaha peternak lain dalam persaingan, hal ini akan membantu peternak dalam memanfaatkan peluang yang ada dan menghindari atau meminimalkan ancaman.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh peternak agar dapat unggul dalam persaingan adalah peternak dituntut untuk selalu melakukan inovasi dalam strategi bersaing. Karena strategi bersaing merupakan upaya mencari posisi bersaing yang menguntungkan dalam suatu industri atau arena fundamental di mana persaingan

berlangsung. Suatu usaha peternakan dapat mengembangkan strategi bersaing dengan cara mencari kesesuaian antara kekuatan-kekuatan internal usaha peternakan dan kekuatan-kekuatan eksternal tersebut. Pengembangan strategi bersaing ini bertujuan agar peternak dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal yang sangat penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan optimal dari sumber daya yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Bertahan Usaha Pembibitan Puyuh di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah “bagaimana strategi bertahan usaha pembibitan puyuh di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah maka didapatkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk “mengetahui strategi bertahan usaha pembibitan puyuh di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota”.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan jawaban tentang pertanyaan-pertanyaan seputar strategi bertahan usaha pembibitan puyuh di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini bisa menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitiannya dalam bidang yang sama.